

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023)**

Oleh :

**Amir Indrabudiman<sup>1</sup>, Hasiatul Aini<sup>2</sup>, Muhammad Guntur Saputra<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja

[amir.indrabudiman@budiluhur.ac.id](mailto:amir.indrabudiman@budiluhur.ac.id)<sup>1</sup>,

[hasiatulaini1975@gmail.com](mailto:hasiatulaini1975@gmail.com)<sup>2</sup>,

[muhamadguntur.12btm@gmail.com](mailto:muhamadguntur.12btm@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance*, yang diproksikan dengan dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit, serta ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan regresi linear berganda dengan *purposive sampling* pada 16 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dewan direksi berpengaruh negatif signifikan, komite audit berpengaruh positif signifikan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata kunci** : *good corporate governace*, ukuran perusahaan, profitabilitas, manajemen laba.

**ABSTRACT**

*The research uses a quantitative method with secondary data obtained from the companies' financial reports. The analysis technique used is multiple linear regression with purposive sampling applied to 16 companies. The results show that the Board of Commissioners does not significantly affect earnings management, the Board of Directors has a significant negative effect, the Audit Committee has a significant positive effect, firm size does not significantly affect earnings management and profitability does not significantly affect earnings management. Simultaneously, the Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, and firm size have a significant effect on earnings management.*

**Keywords** : *Good Corporate Governance, Firm Size, Profitability Earnings Management.*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan adalah suatu entitas yang didirikan dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar. Pada umumnya perusahaan mempunyai tujuan yang sangat jelas dalam mendirikan sebuah perusahaan, baik untuk jangka waktu yang singkat maupun untuk jangka waktu yang lama. Tujuan yang terpenting dalam perusahaan ialah untuk

mendapatkan keuntungan atau laba (Gusriandari et al., 2022).

Laba yang mencerminkan kinerja perusahaan dapat diatur dengan cara yang efisien atau oportunistik. Secara efisien berarti laba dikelola untuk meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan, sementara secara oportunistik berarti laba dikelola untuk memenuhi tujuan tertentu yang menguntungkan pihak-pihak tertentu. Dalam upaya untuk menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba, manajemen cenderung mengelola laba secara oportunistik dan mungkin memanipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih baik daripada kondisi yang sebenarnya (manajemen laba).

Manajemen laba (*Earning Management*) merupakan suatu konsep yang dilakukan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut terlihat memiliki kualitas Bestivano (dalam Yasa et al., 2020). Praktik ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk mekanisme tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

*The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) mendefinisikan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan (Syofyan, 2021). Struktur tata kelola seperti dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit dapat menjadi mekanisme pengendalian terhadap praktik manajemen laba. Namun, efektivitas GCG dalam mengurangi manajemen laba masih menjadi perdebatan, mengingat beberapa studi menunjukkan hasil yang beragam.

Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Astria et al., 2021). Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat serta mendapatkan pengawasan ketat dari investor dan regulator. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin lebih fleksibel dalam melakukan manajemen laba untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka.

Profitabilitas merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Menurut (Kasmir, 2021:198) rasio profitabilitas ialah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mungkin memiliki insentif lebih rendah untuk melakukan manipulasi laba, karena kinerja keuangan mereka sudah cukup baik. Namun, dalam kondisi tertentu,

perusahaan yang sangat menguntungkan juga dapat melakukan manajemen laba untuk menjaga stabilitas pertumbuhan laba yang konsisten.

Kasus ini terjadi pada beberapa perusahaan seperti PT. Akasha Wira International, Tbk (ADES), PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA), dan PT. Budi Search & Sweetener, Tbk (BUDI). Fenomena mengenai manajemen laba dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Penjualan dan Laba Perusahaan ADES, AISA & BUDI**

No	Kode	Tahun	Penjualan	Laba (Pendapatan)
1	ADES	2019	Rp 834.330.000.000,00	Rp 83.885.000.000,00
		2020	Rp 637.364.000.000,00	Rp 135.789.000.000,00
		2021	Rp 915.075.000.000,00	Rp 265.758.000.000,00
		2022	Rp 1.290.992.000.000,00	Rp 364.972.000.000,00
		2023	Rp 1.525.445.000.000,00	Rp 395.798.000.000,00
2	AISA	2019	Rp 1.510.427.000.000,00	Rp 1.134.776.000.000,00
		2020	Rp 1.283.331.000.000,00	Rp 1.204.972.000.000,00
		2021	Rp 1.520.879.000.000,00	Rp 8.771.000.000,00
		2022	Rp 1.835.284.000.000,00	-Rp 62.359.000.000,00
		2023	Rp 1.704.013.000.000,00	Rp 18.796.000.000,00
3	BUDI	2019	Rp 3.003.768.000.000,00	Rp 64.021.000.000,00
		2020	Rp 2.725.866.000.000,00	Rp 197.235.000.000,00
		2021	Rp 3.374.782.000.000,00	Rp 222.715.000.000,00
		2022	Rp 3.382.326.000.000,00	Rp 93.065.000.000,00
		2023	Rp 3.944.953.000.000,00	Rp 102.542.000.000,00

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 laba perusahaan ADES mengalami kenaikan dimana tahun 2019 sebesar Rp 83,8 miliar dan 2020 sebesar Rp 135,7 miliar padahal penjualan perusahaan tersebut mengalami penurunan dimana tahun 2019 sebesar Rp 834,3 miliar dan tahun 2020 sebesar Rp 637,3 miliar. Pada perusahaan AISA tahun 2022 mengalami rugi sebesar Rp 62,3 miliar dan mendapatkan laba pada tahun 2023 sebesar Rp 18,7 miliar penjualan perusahaan AISA juga mengalami penurunan dimana tahun 2022 sebesar Rp 1,83 triliun turun pada tahun 2023 Rp 1,7 triliun. Hal serupa juga terjadi pada perusahaan BUDI yang mengalami kenaikan laba padahal penjualan perusahaan menurun, dimana laba perusahaan tahun 2019 sebesar Rp 64 miliar dan tahun 2020 sebesar Rp 197,2 miliar, penjualan tahun 2019 Rp 3 triliun turun pada 2020 menjadi Rp 2,7 triliun.

Berdasarkan data tersebut tampak adanya tindak manajemen laba. Hal tersebut diakibatkan adanya penggelambungan atau manipulasi pendapatan di laporan keuangan yang membuat laporan keuangan menjadi terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya dan dapat membuat perusahaan kehilangan kepercayaan publik. Maka dari itu salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memonitor masalah tersebut adalah dengan menerapkan *good corporate governance* di perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Menurut Jesen dan Meckling (dalam Rahmatin & Kristanti, 2020). Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) yaitu pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer.

### ***Good Corporate Governance***

Menurut (Wandani et al., 2022) *Good corporate governance* adalah sebuah rangkaian mekanisme peraturan yang mengatur hak-hak dan kewajiban serta mengatur hubungan antara para pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal maupun eksternal yang berhubungan dengan hak dan kewajiban mereka atau dapat dikatakan sebagai sebuah system yang mengendalikan dan mengatur perusahaan.

### **Dewan Komisaris**

Sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, dewan komisaris adalah organ perusahaan yang mewakili pemegang saham untuk melakukan fungsi pengawasan atas pelaksanaan kebijakan dan strategi perusahaan yang dilakukan direksi dan memberikan arahan/nasihat kepada direksi dalam pengelolaan perusahaan dengan itikad yang baik, kehati-hatian dan bertanggung jawab, serta menjalankan fungsi untuk memperkuat citra perusahaan di mata masyarakat dan para pemegang saham (Rusdiyanto, Susetyorini & Umi Elan, 2019:113-114).

Dalam penelitian ini dewan komisaris diukur dengan menggunakan rumus yang mengacu pada (Syofyan, 2021:67) sebagai berikut ini:

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota dewan}$$

### **Dewan Direksi**

Dewan direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan dengan senantiasa memperhatikan kepentingan dan tujuan perusahaan dan unit usaha serta mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham dari seluruh *stakeholders* (Rusdiyanto, Susetyorini & Umi Elan, 2019:114-115). Untuk menghitung dewan direksi menggunakan rumus yang mengacu pada (Syofyan, 2021:54) sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota dewan direksi}$$

### **Komite Audit**

Komite audit adalah sekelompok orang atau lebih yang dipilih dan dibentuk langsung oleh dewan komisaris untuk dapat membantu tugas dari dewan komisaris khususnya dalam mengawasi proses penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga menghasilkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya (Sofia & Dasmaran, 2021). Dalam menghitung komite audit rumus yang digunakan mengacu pada (Syofyan, 2021:24) sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota komite audit}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Astria et al,2021). Ukuran perusahaan manufaktur dapat diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997, perusahaan yang memiliki total aset tidak lebih dari Rp100 miliar dikategorikan sebagai perusahaan kecil atau menengah. Sementara perusahaan yang memiliki total aset lebih

dari Rp 100 miliar dikategorikan sebagai perusahaan besar. Dalam menghitung skala ukuran perusahaan mengacu pada penelitian (Nurani & Yuliati, 2021) menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

### Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2021:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah pengguna rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut (Febriyanti *et al.*, 2022:116) menjelaskan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam presentase. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan. ROE juga merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih berdasar ekuitas.

Rumus yang digunakan dalam menghitung variabel ini adalah sebagai berikut Menurut (Febrianty *et al.*, 2022:116).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earnings After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Equity}} \times 100\%$$

### Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan sebuah tindakan yang mengatur laba sesuai dengan kehendak manajemen perusahaan atau pihak lainnya (Wandani *et al.*, 2022). Manajemen laba dihitung menggunakan proyeksi discretionary accrual. Penghitungan Discretionary accrual dengan Modified Jones Model. Model Jones Modifikasi dinilai mampu mendeteksi kegiatan manajemen laba. Berikut adalah langkah-langkah perhitungan discretionary accrual dengan Model Jones Modifikasi yang digunakan dalam penelitian (Inggriani & Nugroho, 2020):

Langkah ke 1 menghitung akrual:

$$\text{TAC} = \text{NIit} - \text{CFOit}$$

Langkah ke 2 mencari nilai koefisien dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{TACit/Ait-1} = \alpha_1(1/\text{Ait-1}) + \alpha_2(\text{REVit} / \text{Ait-1}) + \alpha_3(\text{PPEit}/ \text{Ait-1}) + \varepsilon$$

Langkah ke 3 kemudian untuk menghitung nondiscretionary accrual dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{NDAit} = \alpha_1(1/\text{Ait-1}) + \alpha_2(\Delta\text{REVit} - \Delta\text{RECit})/\text{Ait-1} + \alpha_3(\text{PPEit}/ \text{Ait-1})$$

Langkah ke 4 menghitung discretionary accrual dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DAit} = (\text{TACit}/\text{Ait-1}) - \text{NDAit}$$

Keterangan:

TAC = Total akrual perusahaan

NIit = Laba bersih perusahaan (i) pada tahun (t) CFOit = Kas dari operasi perusahaan (i) pada tahun (t)

Ait-1 = Total aset perusahaan (i) pada tahun(t) sebelumnya

$\Delta\text{REVit}$  = Perubahan pendapatan perusahaan (i) pada tahun (t)

$\Delta\text{RECit}$  = Perubahan piutang perusahaan (i) pada tahun (t) PPEit = Aktiva tetap perusahaan (i) pada tahun (t)

DAit = *Discretionary accrual* perusahaan (i) pada taun (t)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, situs web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).) menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan pendekatan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian melalui informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangannya atau *annual report*.

Populasi penelitian ini adalah 115 data laporan keuangan tahunan dari 23 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 sampai tahun 2023. Sampel yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 75 data laporan keuangan tahunan dari 15 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Dalam penelitian ini, peneliti mengolah data menggunakan software SPSS versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	75	.30	.95	.5825	.17556
Dewan direksi	75	.30	1.04	.7039	.19765
Komite Audit	75	.30	.48	.4728	.03551
Ukuran Perusahaan	75	1.32	1.52	1.4568	.04275
Profitabilitas	75	-3.03	.02	-.8736	.44261
Manajemen Laba	75	-2.56	.47	-.5144	.58470
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 2 dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Jumlah sampel penelitian adalah 75 yang terdiri dari 15 perusahaan pada 5 tahun pengamatan. Dengan 5 variabel independen dan 1 variabel dependen.
2. Variabel dependen yaitu manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -2,56 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,47 nilai rata-rata sebesar -0,5144 dan standar deviasi sebesar 0,58470.
3. Variabel independen pertama yaitu dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 0,30 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,95 nilai rata-rata sebesar 0,5825 dan standar deviasi sebesar 0,17556.
4. Variabel independen kedua yaitu dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 0,30 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,04 nilai rata-rata sebesar 0,7039 dan standar deviasi sebesar 0,19765.
5. Variabel independen ketiga yaitu komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0,30 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,48 nilai rata-rata sebesar 0,4738 dan standar deviasi sebesar 0,03551.
6. Variabel independen keempat yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1,32 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,52 nilai rata-rata sebesar 1,4568 dan standar deviasi sebesar 0,04275.
7. Variabel independent kelima yaitu profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -3,03

sedangkan nilai maksimum sebesar 0,47 nilai rata-rata sebesar -0,5144 dan standar deviasi sebesar 0,44261.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 3. Analisis regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.131	2.409		-2.130	.037		
	Dewan Komisaris	.295	.428	.088	.688	.494	.679	1.474
	Dewan direksi	-1.178	.391	-.398	-3.010	.004	.641	1.559
	Komite Audit	5.936	1.814	.360	3.273	.002	.925	1.081
	Ukuran Perusahaan	1.528	1.514	.112	1.009	.316	.916	1.092
	Profitabilitas	-.278	.146	-.210	-1.904	.061	.922	1.085

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 3 didapat hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = -5,131 + 0,295 X_1 - 1,178 X_2 + 5,936 X_3 + 1,528 X_4 - 0,278 X_5$$

Berdasarkan persamaan hasil regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai koefisien konsanta (a) negatif 5,131; artinya jika Profitabilitas ( $X_5$ ), Dewan Direksi ( $X_2$ ), Komite Audit ( $X_3$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ), Profitabilitas ( $X_5$ ) bernilai nol, maka rata-rata Manajemen Laba ( $Y$ ) menurun sebesar -5,131. (catatan: Besaran rata-rata tingkat Manajemen Laba tersebut tetap ada karena berasal dari pengaruh dari variabel-variabel lain yang turut mempengaruhi Manajemen Laba namun tidak dimasukkan dalam model regresi).
2. Koefisien regresi variabel Dewan Komisaris ( $X_1$ ) sebesar 0,295. Koefisien tersebut bernilai positif, artinya **terjadi hubungan searah antara variabel independen (Dewan Komisaris) dengan variabel dependen (Manajemen Laba)**, sehingga jika Dewan Komisaris ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1%, maka rata-rata Manajemen Laba ( $Y$ ) akan naik

sebesar 0,295%, dengan asumsi nilai Dewan Direksi ( $X_2$ ), Komite Audit ( $X_3$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ), Profitabilitas ( $X_5$ ) tetap/konstan.

3. Koefisien regresi variabel Dewan Direksi ( $X_2$ ) sebesar -1,178. Koefisien tersebut bernilai negatif, artinya **terjadi hubungan tidak searah antara variabel independen (Dewan Direksi) dengan variabel dependen (Manajemen Laba)**, sehingga jika Dewan Direksi ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1%, maka rata-rata Manajemen Laba ( $Y$ ) akan menurun sebesar 1,178%, dengan asumsi nilai Dewan Komisaris ( $X_1$ ), Komite Audit ( $X_3$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ), Profitabilitas ( $X_5$ ) tetap/konstan.
4. Koefisien regresi variabel Komite Audit ( $X_3$ ) sebesar 5,936. Koefisien tersebut bernilai positif, artinya **terjadi hubungan searah antara variabel independen (Komite Audit) dengan variabel dependen (Manajemen Laba)**, sehingga jika Komite Audit ( $X_3$ ) meningkat sebesar 1%, maka rata-rata Manajemen Laba ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 5,936%, dengan asumsi Dewan Komisaris ( $X_1$ ), Dewan Direksi ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ), Profitabilitas ( $X_5$ ) tetap/konstan.
5. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) sebesar 1,528. Koefisien tersebut bernilai positif, artinya **terjadi hubungan searah antara variabel independen (Ukuran Perusahaan) dengan variabel dependen (Manajemen Laba)**, sehingga jika ukuran perusahaan ( $X_4$ ) meningkat sebesar 1%, maka rata-rata Manajemen Laba ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 1,528%, dengan asumsi Dewan Komisaris ( $X_1$ ), Dewan Direksi ( $X_2$ ), Komite Audit ( $X_3$ ), Profitabilitas ( $X_5$ ) tetap/konstan.
6. Koefisien regresi variabel Dewan Direksi ( $X_2$ ) sebesar -0,278. Koefisien tersebut bernilai negatif, artinya **terjadi hubungan tidak searah antara variabel independen (Dewan Direksi) dengan variabel dependen (Manajemen Laba)**, sehingga jika Dewan Direksi ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1%, maka rata-rata Manajemen Laba ( $Y$ ) akan menurun sebesar 1,278%, dengan asumsi nilai Dewan Komisaris ( $X_1$ ), Dewan Komisaris ( $X_1$ ), Komite Audit ( $X_3$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ), tetap/konstan.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 4. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	75	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51460616
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.065
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) 0,200 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi penelitian ( $\alpha$ ) 0,05 sehingga berdasarkan kriteria keputusan dapat **disimpulkan bahwa data residual pada model regresi berdistribusi normal.**

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.131	2.409		-2.130	.037		
	Dewan Komisaris	.295	.428	.088	.688	.494	.679	1.474
	Dewan direksi	-1.178	.391	-.398	-3.010	.004	.641	1.559
	Komite Audit	5.936	1.814	.360	3.273	.002	.925	1.081
	Ukuran Perusahaan	1.528	1.514	.112	1.009	.316	.916	1.092
	Profitabilitas	-.278	.146	-.210	-1.904	.061	.922	1.085

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel independen dewan komisaris yaitu  $0,679 > 0,10$ . Dewan direksi sebesar  $0,641 > 0,10$ . Komite audit sebesar  $0,925 > 0,10$ . ukuran perusahaan sebesar  $0,916 > 0,10$ . Profitabilitas sebesar  $0,922 > 0,10$  Sedangkan

nilai VIF variabel independent dewan komisaris sebesar  $1,474 < 10$ . Dewan direksi sebesar  $1,559 < 10$ . Komite audit sebesar  $1,092 < 10$ . Ukuran perusahaan sebesar  $1,085 < 10$ . Profitabilitas sebesar  $1,085 < 10$ . Berdasarkan kriteria keputusan, maka disimpulkan bahwa **tidak ada masalah multikolinearitas**.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.381	1.486		-.256	.799
	Dewan Komisaris	.122	.264	.067	.463	.645
	Dewan direksi	.040	.242	.024	.164	.870
	Komite Audit	-.030	1.119	-.003	-.027	.979
	Ukuran Perusahaan	.528	.934	.070	.565	.574
	Profitabilitas	.087	.090	.119	.964	.338

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6 pada kolom Sig. diperoleh nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel independen (Dewan komisaris sig. 0,645. Dewan direksi sig. 0,870. Komite audit sig. 0,979. Ukuran perusahaan sig. 0,574. Profitabilitas sig. 0,338) > taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria keputusan dapat **disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas**.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 7. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.475 <sup>a</sup>	.225	.169	.53293	1.820

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai DW yang dihasilkan adalah 1,820 berada diantara -2 dan +2 ( $-2 < DW (1,484) < +2$ ), maka dapat **disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.**

**Uji Hipotesis**

**Uji t (Parsial)**

**Tabel 8. Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.131	2.409		-2.130	.037		
	Dewan Komisaris	.295	.428	.088	.688	.494	.679	1.474
	Dewan direksi	-1.178	.391	-.398	-3.010	.004	.641	1.559
	Komite Audit	5.936	1.814	.360	3.273	.002	.925	1.081
	Ukuran Perusahaan	1.528	1.514	.112	1.009	.316	.916	1.092
	Profitabilitas	-.278	.146	-.210	-1.904	.061	.922	1.085

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah, 2025

1. Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai t hitung variabel dewan komisaris (X1) sebesar 0,688 > - t tabel sebesar -1,99 dan nilai signifikansi (0,494) > taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y).
2. Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai t hitung variabel dewan direksi (X2) sebesar -3,010 < - t tabel sebesar -1,99 dan nilai signifikansi (0,004) < taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa Dewan direksi (X<sub>2</sub>) berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).
3. Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai t hitung variabel komite audit (X3) sebesar 3,273 > t tabel sebesar 1,99 dan nilai signifikansi (0,002) < taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa Komite Audit (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).
4. Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai t hitung variabel ukuran perusahaan (X4) sebesar 1,009 <

t tabel sebesar 1,99 dan nilai signifikansi (0,316) > taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y).

- Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai t hitung variabel profitabilitas ( $X_5$ ) sebesar  $-1,904 < t$  tabel sebesar -1,99 dan nilai signifikansi (0,061) > taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas ( $X_5$ ) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y).

### Uji F (Simultan)

Tabel 9. Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.702	5	1.140	4.015	.003 <sup>b</sup>
	Residual	19.597	69	.284		
	Total	25.299	74			

Sumber: Data diolah, 2025

Pada penelitian ini tingkat keyakinan peneliti dalam melakukan penelitian sebesar 95% atau 0,95 dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05. Berdasarkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05;  $df_1$  (total variabel – 1) = 6-1=5; dan  $df_2$  (jumlah data –  $df_1$  – 1) = 75-5-1 = 69. Maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,34. Berdasarkan tabel 9 diperoleh bahwa nilai F hitung (4,015) > F tabel (2,34) dan nilai signifikansi (0,003) < taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, **maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima**. Dapat disimpulkan bahwa **Dewan Komisaris ( $X_1$ ), Dewan Direksi ( $X_2$ ), Komite Audit ( $X_3$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) dan Profitabilitas ( $X_5$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).**

### Koefisien Determinasi

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.475 <sup>a</sup>	.225	.169	.53293	1.820

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dari model regresi sebesar 0,169. Dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi/sumbangan pengaruh Dewan Komisaris ( $X_1$ ), Dewan Direksi ( $X_2$ ), Komite Audit ( $X_3$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ), Profitabilitas ( $X_5$ ) secara bersama-sama terhadap variasi/naik-turunnya Manajemen Laba ( $Y$ ) adalah sebesar 16,9% sedangkan sisanya sebesar 83,1% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti seperti *Free Cash Flow* dan *leverage*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis uji t (secara parsial) dapat diketahui bahwa nilai t hitung variable dewan komisaris ( $X_1$ ) sebesar  $0,688 > -t$  tabel sebesar  $-1,99$  dan nilai signifikansi ( $0,494 >$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar  $0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba ( $Y$ ).
2. Hasil analisis uji t (secara parsial) dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel dewan direksi ( $X_2$ ) sebesar  $-3,010 < -t$  tabel sebesar  $-1,99$  dan nilai signifikansi ( $0,004 <$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar  $0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Dewan direksi ( $X_2$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba ( $Y$ ).
3. Hasil analisis uji t (secara parsial) dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel komite audit ( $X_3$ ) sebesar  $3,273 > t$  tabel sebesar  $1,99$  dan nilai signifikansi ( $0,002 <$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar  $0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Komite Audit ( $X_3$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba ( $Y$ ).
4. Hasil analisis uji t (secara parsial) dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel ukuran perusahaan ( $X_4$ ) sebesar  $1,009 < t$  tabel sebesar  $1,99$  dan nilai signifikansi ( $0,316 >$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar  $0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba ( $Y$ ). Hasil analisis uji t (secara parsial) dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel profitabilitas ( $X_5$ ) sebesar  $-1,904 < t$  tabel sebesar  $-1,99$  dan nilai signifikansi ( $0,061 >$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar  $0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas ( $X_5$ ) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba ( $Y$ ).

5. Hasil analisis uji F (secara simultan) dapat diketahui bahwa nilai F hitung (4,015) > F tabel (2,34) dan nilai signifikansi (0,003) < taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris ( $X_1$ ), Dewan Direksi ( $X_2$ ), Komite Audit ( $X_3$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) dan Profitabilitas ( $X_5$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).
6. Jika dilihat dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,169 atau 16,9%. Dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi/sumbangan pengaruh Dewan Komisaris ( $X_1$ ), Dewan Direksi ( $X_2$ ), Komite Audit ( $X_3$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ), Profitabilitas ( $X_5$ ) secara bersama-sama terhadap variasi/naik-turunnya Manajemen Laba (Y) adalah sebesar 16,9% sedangkan sisanya sebesar 83,1% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti seperti *Free Cash Flow* dan *leverage*.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis yang diberikan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen tambahan seperti *Free Cash Flow*, *leverage*. dan sebagainya, atau akan memperlus jumlah sampel yang akan diteliti di luar sektor makanan dan minuman. untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih tepat dan beragam, diharapkan pula peneliti selanjutnya dapat memasukan variabel moderasi atau variabel intervening.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astria, SW, Akhbar, RT, Apriyanti, E., & Tullah, DS (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10 (2), 387–401.
- Febrianty *et al.* (2022). *Panduan Analisis Laporan Keuangan*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*, 6(1), 181–196. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>.

Inggriani, T. & Nugroho, P.I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol 11, No2 Desember 2020.

Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Nurani, K. N. I., & Yuliati, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan BUMN Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 228–252.

Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 655–669.

Rusdiyanto, Susetyorini, & Elan Umi. (2019). *Good Corporate Governance Teori Dan Implementasinya di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama. 55.

Sofia, I. P., & Dasmaran, V. (2021). Efektifitas Peran Komite Audit Dan Kualitas Audit Dalam Mempengaruhi Manajemen Laba Di Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 164–170. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.20>.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. [http://repository.unp.ac.id/38387/1/EFRIZAL SYOFYAN Good Corporate Governance.pdf](http://repository.unp.ac.id/38387/1/EFRIZAL_SYOFYAN_Good_Corporate_Governance.pdf).

Wandani, S., Suyanto, & Sari, G. P. (2022). Pengaruh struktur good corporate governance dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba (Studi kasus pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 254–275.

Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. gusti A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ;Everage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, VOL. 2 No.(3), 19–32.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses 2025)